

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minimnya ketersediaan buku-buku bahan bacaan yang ada di Indonesia baik dari segi kuantitas maupun kualitas menjadi salah satu faktor dari kurangnya minat baca masyarakat Indonesia. Masih banyak masyarakat Indonesia yang mengandalkan ketersediaan buku dari sekolah atau perpustakaan umum yang bukunya didominasi oleh buku paket pelajaran (Witanto, 2018). Buku bacaan yang berkualitas jumlahnya masih lebih sedikit dibandingkan dengan buku bacaan yang kurang berkualitas. Banyak buku-buku bacaan yang masih kurang bervariasi dari segi judul dan mutu pada isi narasi serta dari segi visual masih monotone sehingga pembaca cenderung hilang selera karena buku kurang menarik perhatian.

Buku-buku bacaan yang berkualitas merupakan salah satu sarana yang dapat membantu pembentukan karakter anak yang dapat membangun nilai-nilai intelektual, emosional, sosial dan moral anak (Widuroyekti, 2010). Salah satu buku bacaan yang berkualitas dikreasikan melalui sastra berbentuk fabel yang dapat digunakan sebagai media untuk membentuk karakter anak dengan unsur edukasi dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya seperti cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kejujuran, rendah hati, dan bekerja keras yang digambarkan melalui deskripsi tokoh, tuturan, serangkaian sifat, tindakan, dan akibat yang ditimbulkan. Selain itu fabel memiliki kesederhanaan bentuk dan bahasa yang akan lebih mudah dicerna dan diterima sekaligus menghibur (Yono, 2014).

Menurut penelusuran sumber yang dilakukan Intan Puspitasari dan Miftah Khilmi Hidayatulloh jumlah pengkajian pembentukan karakter anak berbasis cerita fabel dalam Al-Quran masih terbatas (Puspitasari & Hidayatulloh, 2020). Padahal nilai-nilai moral pada umumnya sangat berkaitan erat dengan ajaran agama seperti dalam agama Islam pada kitab suci Al-Quran mengajarkan nilai-nilai moral melalui kisah fabel seperti dalam surat An-Naml (semut) dan beberapa kisah Nabi bersama hewan lainnya.

Buku-buku bacaan seperti komik dan fabel yang berkualitas sekaligus menarik yang beredar di toko-toko harganya masih terbilang cukup mahal sehingga kurang dapat dijangkau oleh beberapa masyarakat Indonesia. Menurut data dari indeks Aktivitas Literasi Membaca

melakukan pemetaan empat dimensi dengan menggunakan berbagai data sekunder, yang salah satu dimensi alternatifnya yaitu penggunaan buku konvensional menjadi media lain seperti buku digital (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan et al., 2019).

Ini bertepatan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang dengan pesat, saat ini komik tidak hanya berbentuk dalam media cetak atau konvensional saja tetapi juga berbentuk digital. Komik digital memiliki pengalaman yang berbeda dari komik konvensional bagi pembacanya. Komik digital dapat dikatakan lebih unggul dari segi kepraktisan cara membaca. Hal ini sangat tepat bagi generasi saat ini yang mana lahir di tengah pesatnya pertumbuhan teknologi sehingga dianggap sebagai generasi yang melek teknologi karena dalam kesehariannya menggunakan teknologi dan gawai.

Line Webtoon merupakan pionir platform komik digital pertama di Indonesia sejak tahun 2015 yang dapat diakses tanpa biaya atau gratis dengan berbagai macam genre yang berbeda serta lebih efektif dan terjangkau dibandingkan dengan harus membeli komik dengan harga yang relatif mahal. Kehadiran Line Webtoon ini memberikan kesempatan dan kemudahan untuk menghubungkan para kreator dan pembaca komik.

Menurut hasil uji validasi oleh para ahli dengan audien dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran fabel berbasis komik dapat dikatakan sangat layak dengan nilai rata-rata yang didapat yaitu 87.4 (Saputro & Fujiastuti, 2021)

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka dirasa perlu adanya media bacaan yang berkualitas untuk membentuk karakter anak dengan baik. diharapkan dengan adanya komik fabel berdasarkan Al-Quran melalui Line Webtoon dengan ilustrasi yang menarik dapat meningkatkan kualitas buku bacaan sekaligus meningkatkan gemar membaca masyarakat Indonesia khususnya anak-anak.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya ketersediaan buku-buku bahan bacaan yang berkualitas dan buku-buku bacaan yang kurang bervariasi sehingga kurang menarik.

2. Cerita fabel berdasarkan Al-Quran untuk membentuk karakter anak dengan baik masih terbatas.
3. Buku-buku bacaan seperti komik dan fabel yang berkualitas sekaligus menarik yang beredar di toko-toko harganya masih terbilang cukup mahal.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara membuat buku-buku bahan bacaan yang berkualitas dan buku-buku bacaan yang bervariasi dari segi judul, isi narasi dan visual yang menarik?
2. Bagaimana cara membuat cerita fabel berdasarkan Al-Quran untuk membentuk karakter anak dengan baik?
3. Bagaimana cara supaya buku berkualitas dapat dijangkau oleh semua orang?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa
Membuat media bacaan yang menarik sekaligus berkualitas untuk membentuk karakter anak dalam buku komik fabel berdasarkan Al-Quran melalui Line Webtoon.
2. Siapa
Perancangan ini ditujukan untuk anak-anak usia 6-12 tahun (dengan bimbingan orangtua) di Indonesia yang beragama Islam.
3. Kapan
Proses mencari data dan waktu penelitian dalam merancang media bacaan ini dimulai sejak Januari 2022.
4. Dimana
Ruang lingkup wilayah penelitian dan perancangan berada di Indonesia khususnya di Jawa.
5. Bagaimana
Merancang buku bacaan yang menarik sekaligus berkualitas untuk membentuk karakter anak dalam komik fabel berdasarkan Al-Qur'an melalui Line Webtoon dengan pendekatan desain grafis yang visual dan konsepnya sesuai dengan target audiens.
6. Mengapa

Minimnya ketersediaan buku-buku bahan bacaan di Indonesia yang berkualitas dan masih banyak buku yang kurang bervariasi dari segi judul dan mutu pada isi narasi serta dari segi visual masih monotone sehingga pembaca cenderung hilang selera karena buku kurang menarik perhatian

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah merancang media bacaan yang menarik sekaligus berkualitas untuk membentuk karakter anak dalam kisah fabel berdasarkan Al-Quran melalui Line Webtoon sehingga dapat meningkatkan kualitas buku bacaan sekaligus meningkatkan gemar membaca masyarakat Indonesia khususnya anak-anak usia 6-12 tahun (dengan bimbingan orangtua).

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (1997), metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang prosesnya tidak menggunakan prosedur statistik atau pengukuran.

1.5.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan penggabungan atau pengurangan dalam membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada melalui hasil membaca, berpikir, pengamatan dan penelitian dengan menulis dalam mengisi *frame of mind* (Soewardikoen, 2013). Studi Pustaka dilakukan untuk memperkuat gagasan serta memberikan informasi yang benar atau valid dari berbagai sumber seperti literatur buku maupun media elektronik internet.

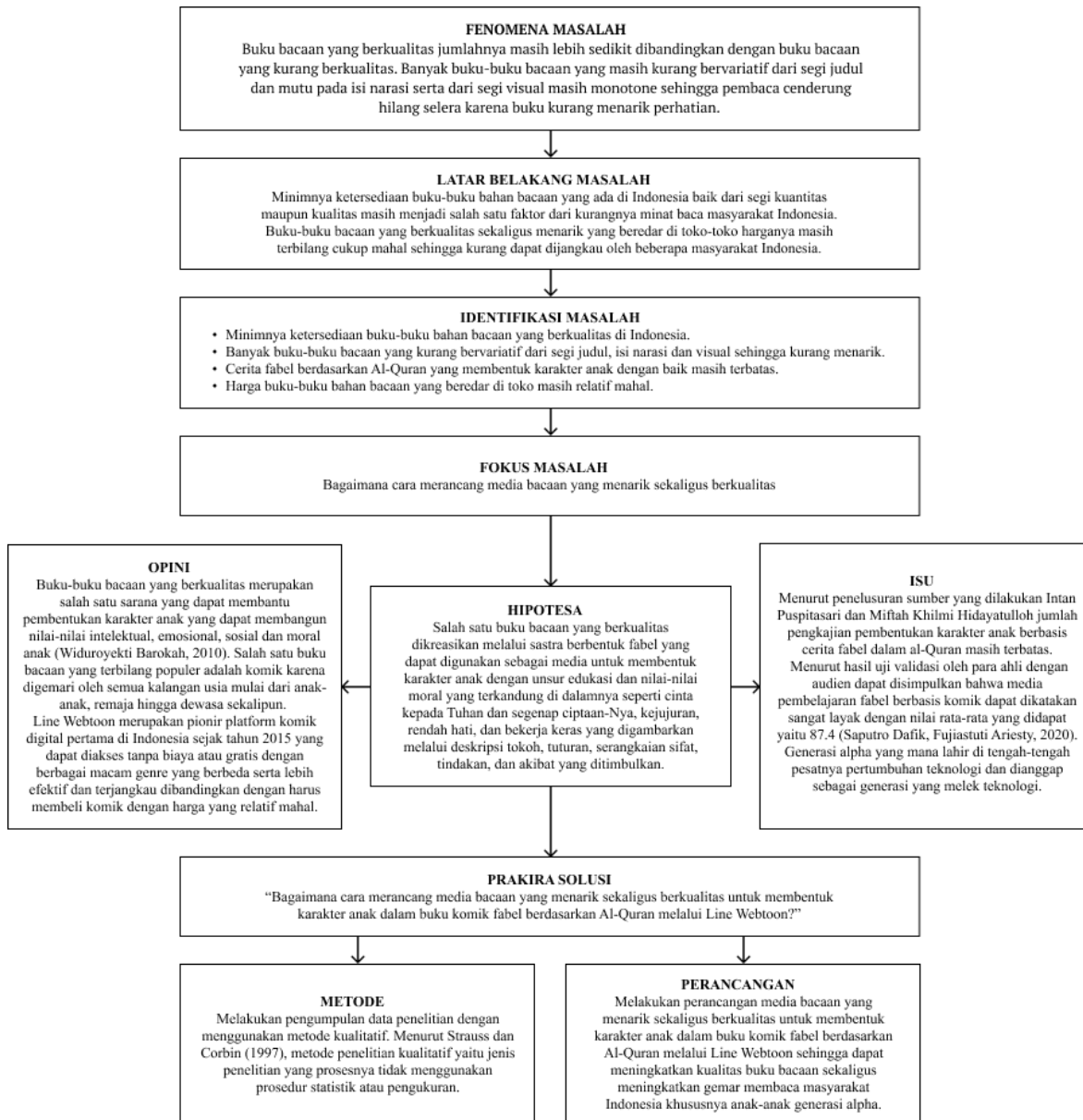
1.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan narasumber untuk mendapatkan pemikiran, konsep, pengalaman pribadi dan pendapat tentang kejadian yang tidak dapat diamati oleh peneliti atau mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu (Soewardikoen, 2019). Wawancara dilakukan dengan beberapa sumber yang berkaitan dengan tema perancangan media bacaan cerita fabel dalam Al-Quran surah An-Nahl, diantaranya yaitu pakar Islam dan Ilustrator.

1.5.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis matriks dan analisis SWOT. Analisis matriks adalah perbandingan hasil pengumpulan data visual dari beberapa karya yang sejenis dengan menggunakan tabel perbandingan dan membuat kesimpulan. Sedangkan analisis SWOT adalah mengidentifikasi serta mempertimbangkan faktor luar dan dalam secara sistematis dengan meningkatkan kekuatan dan peluang serta mengurangi kekurangan dan ancaman.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir